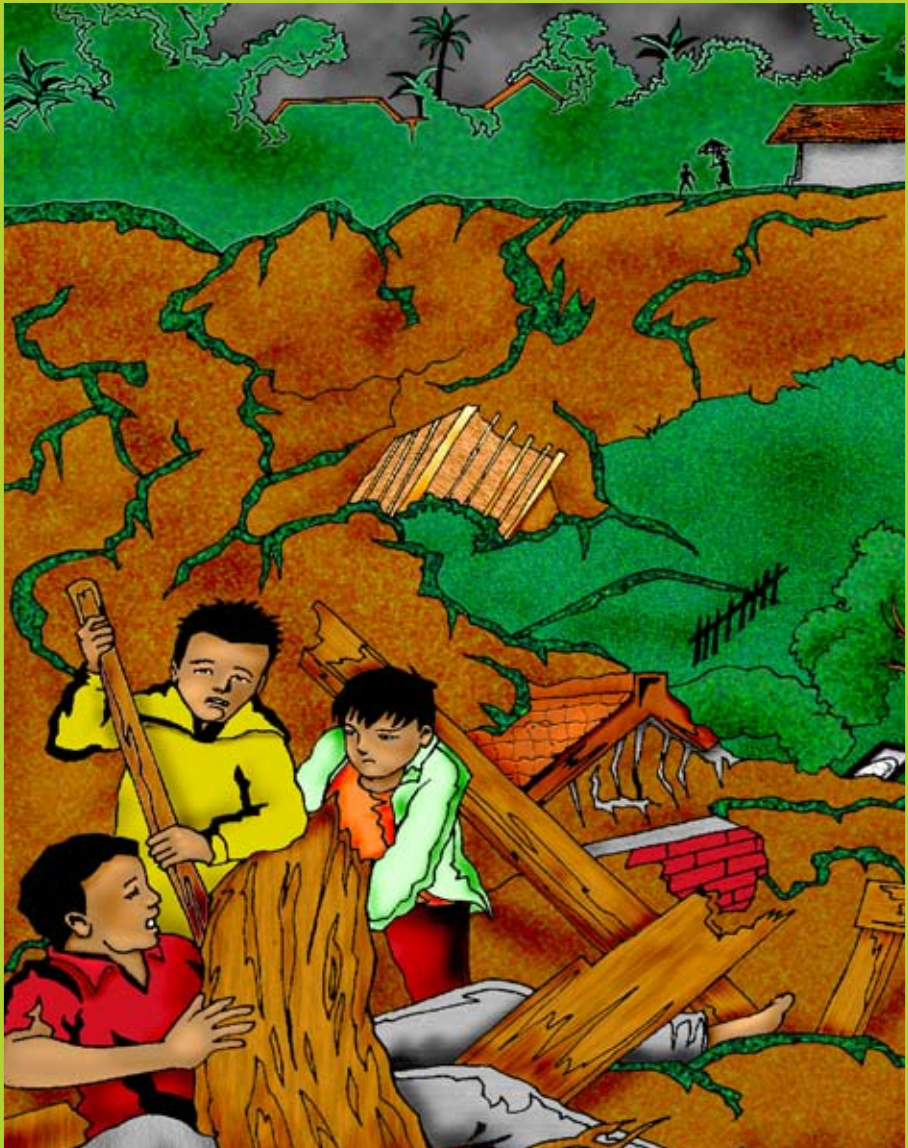


TANAH LONGSOR!

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT DESA
SAAT MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR



Dibuat dan Diterbitkan Oleh Yayasan IDEP
Untuk Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



**Buku cerita ini adalah bagian dari Panduan Umum
Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)**

Tentang tujuan PBBM ini

Selama ini, tindakan dalam usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah yang pelaksanaannya kemudian dilakukan bersama antara pemerintah daerah dengan organisasi-organisasi yang terkait dan masyarakat yang terkena bencana. Pada saat menghadapi bencana, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang-kadang tidak segera datang.

Perlu disadari bahwa detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar.

Didasari pemikiran tersebut dan sejalan dengan program pengembangan masyarakat yang mandiri, masyarakat sendiri perlu mengetahui secara menyeluruh semua upaya tindakan penanggulangan bencana supaya bisa segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu bencana terjadi. Buku ini lebih menekankan tindakan-tindakan persiapan dalam usaha mencegah kemungkinan bencana dan mengurangi dampak bencana.

ISBN : 979-24-1305-7

Edisi Pertama 2005 oleh Yayasan IDEP

Edisi Kedua 2007 oleh Yayasan IDEP

PO BOX 160 Ubud, 80571, Bali, Indonesia

www.idepfoundation.org/pbbm

© Yayasan IDEP

IDEP mempersilahkan kepada lembaga atau perorangan yang bermaksud menggandakan buku ini untuk kepentingan berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang non-komersial tanpa mengubah isi buku. Untuk alasan lain, silahkan mengajukan ijin tertulis kepada Yayasan IDEP.

Dikembangkan dengan dukungan dari

BAKORNAS PB, MPBI, UNESCO, USAID, ISDR, IFRC, PMI, OXFAM GB
dan Masyarakat Indonesia.



TANAH LONGSOR !

**Sebuah cerita tentang masyarakat yang tidak
mempunyai rencana saat menghadapi
bencana tanah longsor...**

Masyarakat yang menghadapi bencana adalah yang menjadi korban dan yang harus menghadapi kondisi akibat bencana. Oleh karena itu, masyarakat perlu membuat perencanaan untuk persiapan dalam pencegahan bencana. Dengan bantuan Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM) ini, seluruh anggota masyarakat bisa bekerja sama untuk membuat perencanaan yang tepat dan bermanfaat.

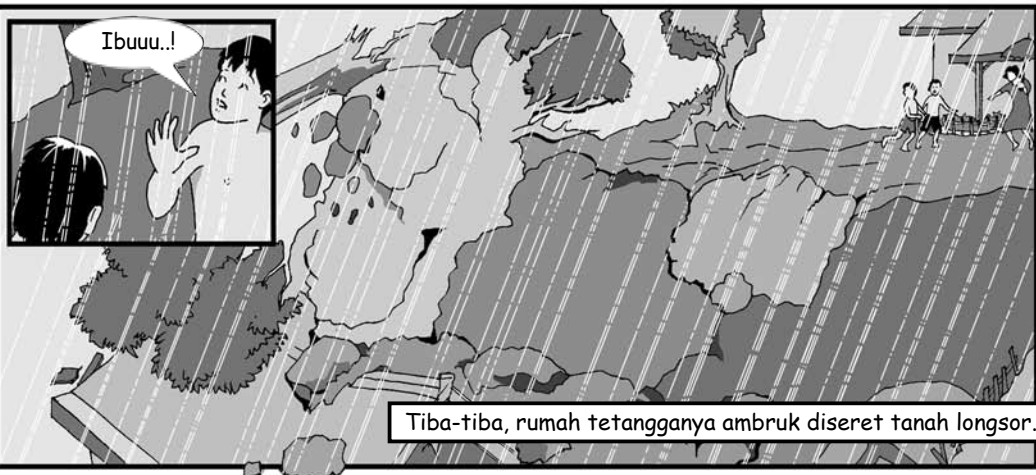


**Untuk keterangan lebih lanjut bisa lihat Buku Panduan
Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)**

Hujan turun berhari-hari, pagi itu Ibu Yesi akan ke pasar...



Ibuuu..!



Tiba-tiba, rumah tetangganya ambruk diseret tanah longsor.

Cepat,
kemari!

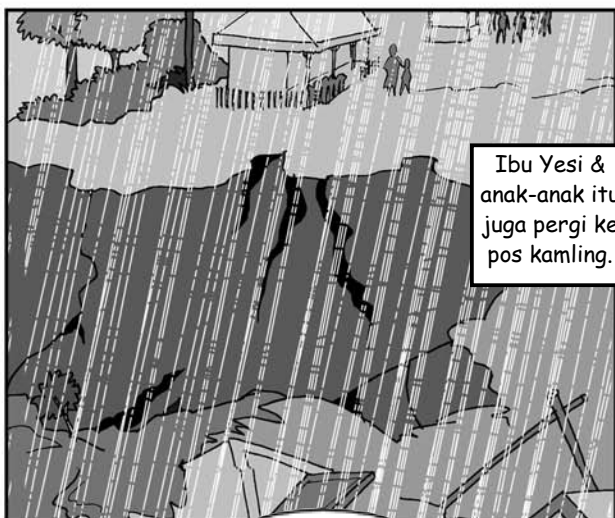


Ibu Yesi berlari untuk menyelamatkan dua anak tetangganya yang sedang bermain di halaman.

Ade, cepat ke
Pos Kamling dan
pukul kentongan

Ya Bu!





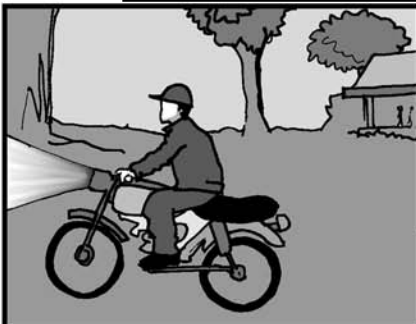
Beberapa orang
masih terjebak...



Kades meminta Ade untuk
menelpon POLISI



Tapi hubungan telpon terputus, lalu...



Masyarakat terus melakukan pencarian sambil menunggu bantuan datang...



Di dataran tinggi, jauh dari desa yang tertimpa bencana...



Aduh, sudah gelap. Kita harus cari tempat perlindungan



Kasihan, banyak orang lapar. Bisa cari makanan dimana, ya?

Saya juga lapar Pak...



SATLAK dan SAR datang!

SATLAK & SAR memeriksa keadaan daerah itu dan mulai merawat korban yang terluka.



Periksa keamanan daerah ini

Ya Pak

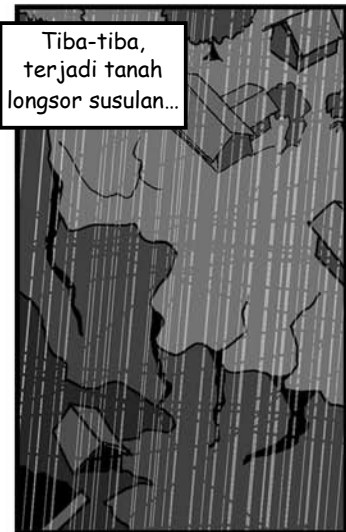


Berapa banyak makanan yang dibutuhkan?



Sementara, jangan ijinakan seorangpun pergi dari wilayah ini

Ya Pak!



Tiba-tiba, terjadi tanah longsor susulan...



Aduh! rumah saya terseret

Untung semua orang selamat karena sudah mengungsi ke tempat yang aman.

Pak Arto dari desa sebelah
menghubungi media...



Apakah
anda bisa
menyiarkan berita
tentang bencana
ini...?



Tentu saja,
apa yang mereka
butuhkan ?



Mari kita
kumpulkan
sumbangan

Setelah beberapa waktu berlalu...



Ini daftar
bantuan yang
telah kita
terima...



...Dan berkat siaran radio,
banyak relawan yang datang
untuk membantu

Masyarakat mulai melakukan langkah pencegahan untuk menghindari bencana.



Mereka mengamati daerah sekitarnya...

Kita harus menghentikan pengebangan hutan...



Dan sadar akan penyebab bencana tanah longsor...

Lalu menanam banyak pohon untuk memperkuat tanah.



Sekarang kita punya buku panduan yang bisa bantu kita untuk bersiap-siaga



Masyarakat bekerja sama untuk membentuk kelompok penanggulangan bencana di desanya.

Bertahun-tahun kemudian walaupun hujan deras datang, desa ini tetap aman karena masyarakat sudah mempunyai persiapan dan kesadaran akan bahaya bencana terhadap desa mereka.



Persiapan penanganan bencana oleh masyarakat bisa...

• Mengurangi Kemungkinan/Dampak

Dalam upaya mengurangi dampak bencana di suatu wilayah, tindakan pencegahan perlu dilakukan oleh masyarakatnya. Pada saat bencana terjadi, korban jiwa dan kerusakan yang timbul umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan dan sistem peringatan dini. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu.

Bencana bisa menyebabkan kerusakan fasilitas umum, harta benda dan korban jiwa. Dengan mengetahui cara pencegahannya masyarakat bisa mengurangi resiko ini.

• Menjalin Kerjasama

Penanggulangan bencana hendaknya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak terkait. Kerjasama ini sangat penting untuk memperlancar proses penanggulangan bencana.



TANAH LONGSOR



Penyebab

Pengertian tanah longsor adalah runtuhnya tanah secara tiba-tiba atau pergerakan tanah atau bebatuan dalam jumlah besar secara tiba-tiba atau berangsur yang umumnya terjadi di daerah terjal yang tidak stabil. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya bencana ini adalah lereng yang gundul serta kondisi tanah dan bebatuan yang rapuh. Hujan deras adalah pemicu utama terjadinya tanah longsor. Tetapi tanah longsor dapat juga disebabkan oleh gempa atau aktifitas gunung api. Ulah manusia pun bisa menjadi penyebab tanah longsor seperti penambangan tanah, pasir dan batu yang tidak terkendali.

Gejala umum

1. Muncul retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing
2. Muncul air secara tiba-tiba dari permukaan tanah di lokasi baru
3. Air sumur di sekitar lereng menjadi keruh
4. Tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan

Wilayah-wilayah yang rawan akan tanah longsor

- Pernah terjadi bencana tanah longsor di wilayah tersebut
- Berada pada daerah yang terjal dan gundul
- Merupakan daerah aliran air hujan
- Tanah tebal atau sangat gembur pada lereng yang menerima curah hujan tinggi

Dampak

Tanah dan material lainya yang berada di lereng dapat runtuh dan mengubur manusia, binatang, rumah, kebun, jalan dan semua yang berada di jalur longornya tanah. Kecepatan luncuran tanah longsor, terutama pada posisi yang terjal, bisa mencapai 75 kilometer per jam. Sulit untuk menyelamatkan diri dari tanah longsor tanpa pertolongan dari luar.

Tindakan kesiapsiagaan

- Tidak menebang atau merusak hutan
- Melakukan penanaman tumbuh-tumbuhan berakar kuat, seperti nimba, bambu, akar wangi, lamtoro, dsb., pada lereng-lereng yang gundul
- Membuat saluran air hujan
- Membangun dinding penahan di lereng-lereng yang terjal
- Memeriksa keadaan tanah secara berkala
- Mengukur tingkat kederasan hujan

Cara-cara menghindari korban jiwa dan harta akibat tanah longsor

- Membangun pemukiman jauh dari daerah yang rawan
- Bertanya pada pihak yang mengerti sebelum membangun
- Membuat Peta Ancaman. Untuk keterangan lebih lanjut lihat bagian A.3 Buku Panduan PBBM
- Melakukan deteksi dini

Yang harus dilakukan saat tanah longsor

- Segera keluar dari daerah longsor atau aliran reruntuhan/puing ke bidang yang lebih stabil
- Bila melarikan diri tidak memungkinkan, lingkarkan tubuh anda seperti bola dengan kuat dan lindungi kepala Anda. Posisi ini akan memberikan perlindungan terbaik untuk badan Anda.

Yang harus dilakukan setelah tanah longsor

- Hindari daerah longsor, dimana longsor susulan dapat terjadi
- Periksa korban luka dan korban yang terjebak longsor tanpa langsung memasuki daerah longsor.
- Bantu arahkan SAR ke lokasi longsor
- Bantu tetangga yang memerlukan bantuan khusus-anak-anak, orang tua dan orang cacat
- Dengarkan siaran radio lokal atau televisi untuk informasi keadaan terkini
- Waspada akan adanya banjir atau aliran reruntuhan setelah longsor
- Laporkan kerusakan fasilitas umum yang terjadi kepada pihak yang berwenang
- Periksa kerusakan pondasi rumah dan tanah disekitar terjadinya longsor
- Tanami kembali daerah bekas longsor atau daerah disekitarnya untuk menghindari erosi yang telah merusak lapisan atas tanah yang dapat menyebabkan banjir bandang
- Mintalah nasihat pada ahlinya untuk mengevaluasi ancaman dan teknik untuk mengurangi risiko tanah longsor

Tentang Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



Dengan membaca buku itu, berarti tindakan awal dalam usaha Penanggulangan Bencana bisa dilakukan.

Dalam buku panduan itu, usaha Penanggulangan Bencana adalah atas kemampuan masyarakat sendiri atau bekerjasama dengan instansi terkait dalam persiapan untuk mencegah, menangani dan memulihkan keadaan setelah bencana.

Letak geografis dan kondisi geologis menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan letusan gunung berapi.

Secara umum, di Indonesia terdapat peristiwa bencana yang terjadi berulang kali setiap tahun.

Di samping itu, jumlah penduduk yang demikian besar telah pula mengakibatkan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti kebakaran, kebakaran hutan, pencemaran, kerusakan lingkungan dan sebagainya. (BAKORNAS PB)

‘Bencana Bisa Terjadi Kapan Saja, Dimana Saja Dan Bisa Menimpa Siapa Saja...’

Pada akhirnya, bencana tersebut menimbulkan kerusakan dan kerugian material bahkan korban jiwa, serta mengakibatkan terjadinya pengungsian besar-besaran dan terganggunya kehidupan sosial ekonomi masyarakat (BAKORNAS PB). Untuk itulah diperlukan kesiapsiagaan agar bisa mencegah dan mengurangi kemungkinan bencana.



Pihak-pihak terkait dalam Penanggulangan Bencana

Dalam setiap kejadian bencana di Indonesia ada beberapa pihak yang bekerja sama dalam melakukan usaha-usaha penanganannya. Adalah hak masyarakat untuk menghubungi instansi terkait ini karena keberadaan pihak-pihak ini adalah untuk mendampingi masyarakat dalam usaha penanggulangan bencana. Hubungan dengan pihak-pihak ini sebaiknya dijalin dalam tahap sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana. Untuk memperkuat kesiapsiagaan, masyarakat bisa mendapatkan pelatihan dan bantuan dari instansi/organisasi dibawah ini :

Dinas Sosial

Adalah instansi Pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan dalam membantu masyarakat yang dilanda bencana.

Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Bisa memberi pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang operasi di lapangan.

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

Adalah instansi Pemerintah yang memberi informasi tentang perkembangan cuaca, gempa bumi dan kegiatan gunung berapi.

Search and Rescue (SAR)

Adalah lembaga yang bertugas dalam hal melakukan pencarian, pertolongan dan penyelamatan terhadap orang yang mengalami musibah atau diperkirakan hilang dalam suatu bencana.

Rumah Sakit (Unit Gawat Darurat)

Adalah instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki kapasitas/kewenangan dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat luas. Dalam hal penanganan bencana, rumah sakit melakukan penanganan korban bencana baik dalam penanganan penderita gawat darurat maupun tindakan-tindakan perawatan korban bencana secara berkelanjutan.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)

Adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan di tingkat lapisan masyarakat terkecil, dan instansi ini memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan penanganan penderita gawat darurat sebelum dilakukan evakuasi selanjutnya ke rumah sakit.

Polisi Daerah

Adalah instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal keamanan dan ketertiban masyarakat sekaligus memiliki fungsi sebagai pihak yang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat darurat dalam penanganan bencana di masyarakat. Instansi kepolisian biasanya ada di setiap tingkatan masyarakat hingga yang terkecil.

Hansip / Linmas

adalah kelompok masyarakat yang ditugaskan untuk membantu tugas kepolisian dalam melakukan pengamanan wilayah domisili tugas mereka. Kelompok ini terdiri dari anggota-anggota masyarakat terpilih dan dipercayai untuk melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban wilayah.

Palang Merah Indonesia (PMI)

Adalah lembaga yang bertugas untuk membantu masyarakat dalam meringankan penderitaan masyarakat yang dilanda bencana.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM lokal bisa bekerja sama dengan masyarakat dalam menanggulangi bencana dan membantu masyarakat untuk membina hubungan ke luar.

Media Massa

Media Massa Cetak maupun Elektronik (televisi dan radio) bisa menyebarkan berita tentang bencana dan bisa membantu untuk mencari bantuan.

Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB)

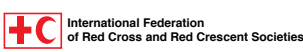
Terdiri atas anggota-anggota masyarakat yang pembentukannya adalah hasil dari keputusan masyarakat bersama. Lihat PBBM untuk keterangan lebih lanjut.

TANAH LONGSOR

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT DESA SAAT MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR



Paket ini di kembangkan dengan dukungan dari



www.idpfoundation.org/pbbm

ISBN : 979-24-1305-7